

BAB IV
UPAYA CINA MENJADI KEKUATAN
PASCA KRISIS 2008

Pembahasan dalam Bab IV ini menerangkan bagai-
keunggulan komparatifnya dan menolak menguatkan
memajukan perekonomiannya. Juga menjelaskan ba-
negaranya sebagai negara industri maju dengan m
buatan sendiri untuk meminimalisasi ketergantungannya

A. Pemanfaatan Keunggulan Komparatif Cina

Di bab sebelumnya telah dijelaskan beberapa
terutama potensi sumber daya manusia dan su
bagaimana Cina memanfaatkan potensinya terse-
keunggulan komparatifnya dari negara-negara lain,

1. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Sumbu

Seperti dijelaskan sebelumnya, Cina me-
ekonomi dibanding dengan negara lain, pen-
keunggulan komparatif. Sumber daya manusia ya
sumber daya mineralnya adalah buktinya. L
memanfaatkan potensi tersebut menjadi suatu

Cina agar dapat bersaing dengan Amerika Serikat

Cina memiliki jumlah populasi yang tinggi, sekitar seperlima dari penduduk dunia, menjadikannya pasar terbesar produk ekspor berbagai negara lain dan sebagai tempat mendirikan perusahaan cabang. Antara 1978 hingga 1994, lebih dari 45.000 perusahaan asing mendirikan perwakilan di Cina⁸⁶. Cina memiliki tabungan nasional yang membuat iri hampir seluruh negara di dunia, yaitu 35 hingga 40 persen GDP. Jumlah ini tidak kurang dua kali lipat rata-rata tabungan kebanyakan negara Barat.

Cina juga telah mengantisipasi terjadinya migrasi rural-urban. Populasi urban meningkat dari 20 persen ke 46 persen dalam 30 tahun terakhir. Selanjutnya, dalam 20 tahun kedepan, diperkirakan 316 juta penduduk akan pindah menuju kota-kota. Gelombang urbanisasi ini merupakan penopang yang solid untuk pembangunan infrastruktur. Konsumsi pribadi mencakup 37 persen PDB Cina, angka yang paling kecil di antara ekonomi raksasa lainnya. Dengan fokus membuka lapangan kerja baru, kenaikan upah, jaringan pengaman sosial dan rencana pembangunan lima tahun tahunan, konsumsi bisa naik 5 persen per 2010. Hampir dikatakan di Cina tak ada demo hingga proses produksi lancar. Hubungan antara karyawan pengusaha dan pemerintah disusun dengan adil dan saling menguntungkan.

Sudah dengan pemanfaatan ekonomi Cina dengan sumber daya manusianya, lalu bagaimana Cina memanfaatkan sumber daya alam. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Cina kaya akan sumber daya mineralnya. Untuk membangun masyarakat yang makmur dengan

⁸⁶ *China's Economic Reform: A Comparative Analysis*, by Jeffrey Sachs, Editor: Rogan Koenig

apapun adalah tujuan Cina dalam 20 tahun pertama abad baru. Cina akan tergantung terutama pada eksploitasi sumber daya mineral sendiri untuk menjamin kebutuhan program modernisasi. Pemerintah Cina mendorong eksplorasi dan eksploitasi sumber daya mineral dalam permintaan pasar, terutama sumber daya yang dominan di wilayah Barat, untuk meningkatkan kemampuan nasionalnya pasokan sumber daya mineral. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah saat itu adalah menerima pemasukkan modal asing dan teknologi untuk dapat mengeksploitasi sumber daya mineralnya, memanfaatkan pasar luar negeri dan sumber daya mineral asing, dan membantu perusahaan pertambangan Cina dan produk mineral memasuki pasar internasional⁸⁸.

Karena Cina sangat bergantung pada sumber daya mineralnya, pertama-tama yang dilakukan Cina adalah meningkatkan kemampuan pasokan sumber daya mineral dalam negerinya. Dengan sumber daya ini, Cina mampu menarik investor untuk berkunjung ke negaranya. Setidaknya ada lebih dari 200 ribu cadangan mineral di negara ini, dan sejauh ini hanya sekitar 20.000-nya saja yang telah di eksplorasi⁸⁹.

Tingkat intensitas dan modernisasi eksploitasi sumber daya mineral di Cina masih agak rendah, dan perlu untuk mengoptimalkan struktur, inovasi teknologi dan meningkatkan manajemen dalam hal ini. Cina akan mempercepat penyesuaian struktural eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya mineral, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi,

⁸⁸ China's Policy on Mineral Resources. 2003. Diakses tanggal 16 April 2012. Diakses dari: http://english.gov.cn/official/2005-07/28/content_17062.htm

melalui transformasi teknologi dari perusahaan pertambangan dan peningkatan mekanisme manajemennya, pemerintah Cina mendorong pengenalan aktif produksi yang bersih, dan penerapan teknologi tinggi dan maju serta sumber daya mineral mineral baru yang mampu disubstitusi⁹⁰. Bukan hanya itu, Cina ikut aktif mengambil bagian dalam kerjasama internasional bagi pengembangan sumber daya alamnya dan melindungi lingkungan hidup, dan menjalin kerjasama dengan negara lain di dunia untuk memajukan pembangunan yang berkesinambungan bagi seluruh masyarakat dunia⁹¹.

Sejak Cina membuka eksplorasi mineral dan bisnis pertambangan untuk perusahaan asing di awal 1990-an, beberapa perusahaan internasional telah berhasil mengakuisisi tambang mineral kelas tinggi di Cina, seperti yang berbasis di Kanada Barat Daya, Resources Corp's Boca yang memiliki cadangan emas, dan di Australia berbasis di Sino Gold Jianchaling juga dengan cadangan emas. Pada saat yang sama, banyak perusahaan tidak berhasil terutama karena gagal menyelesaikan prosedur cadangan akuisisi mineral⁹².

⁹⁰ State Council of the People's Republic of China. China's Policy on Mineral Resources, lihat bagian IV: Widening the Opening of, and Cooperation in, Mineral Resources Exploration and Exploitation. Diakses tanggal 15 April 2012. Diakses dari: http://chineseculture.about.com/library/china/whitepaper/bl2003mineral05.htm&usg=ALkJrhjUbV_jQlkcoLrXgQooGCzy9r-6lQ

⁹¹ State Council of the People's Republic of China. China's Policy on Mineral Resources, lihat bagian VI: Improving the Management of Mineral Resources. 2003. Diakses tanggal 15 April 2012. Diakses dari: <http://chineseculture.about.com/library/china/whitepaper/bl2003mineral07.htm>

⁹² We Provide the Mineral Properties, Geological Services, and Geological information in China. ND. Diakses tanggal 15 April 2012. Diakses dari: <http://infomine-china.com/China-Mineral-Properties/>

Cina menerapkan kebijakan untuk mendorong perusahaan asing sebagai calon pelanggan untuk berinvestasi di sumber daya mineral dan melakukan eksploitasi di negaranya, tentunya dengan syarat yang berlaku. Cina mendorong perusahaan pertambangan domestik untuk bekerjasama dengan perusahaan pertambangan internasional dengan begitu akan mendapatkan pengalaman dari negara-negara lain, terutama negara-negara maju, melakukan impor teknologi canggih dan beroperasi sesuai dengan praktek internasional. Pada tahun 1982, Cina mulai membuka industri minyaknya ke dunia luar dengan menggunakan modal asing dan teknologi untuk prospek kedepan. Juga melakukan kegiatan mengeksplorasi sumber minyak dan gas.

Pemerintah Cina mendorong perusahaan dalam negeri untuk mengambil bagian dalam kerja sama internasional di bidang sumber daya mineral, dengan cara eksplorasi, eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya mineral asing. Dengan begitu, Cina dapat mempromosikan dan melindungi cadangan sumber daya mineral masa depannya dan bagaimana cara Cina mengeksplorasi sumber daya alam di luar Cina, serta memberikan standar investasi dan operasi perilaku bisnis sesuai dengan praktek internasional. Sehingga, Cina akan secara aktif mengembangkan kerjasama dengan perusahaan asing dalam survei geologi dan mendapatkan calon wilayah yang memiliki sumber daya mineral lain yang dapat dieksploitasi, dan

meningkatkan pertukaran bilateral dan multilateral dan kerjasama di

Mineral adalah sumber daya utama di Cina, jadi untuk menjaganya tetap lestari, Cina melakukan beberapa hal antara lain dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi yang sehat dalam pengelolaannya, serta menyediakan sumber energi baru dan teknologi material baru sebagai teknologi yang aman dengan proses teknis yang menghemat energi, bahan dan air, mengurangi konsumsi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Kini, Cina membatasi ekspor Logam Tanah Jarang (LTJ) ke Amerika, Eropa dan Jepang. Tentu saja membuat tiga kekuatan dunia tersebut marah karena LTJ merupakan logam masa depan dunia. Berbagai produk berteknologi tinggi membutuhkan LTJ. Dan tiga negara itu menggantungkan masa depannya pada LTJ. Cina digugat oleh tiga negara tersebut ke WTO. Bagaimana tidak, Cina mendominasi LTJ hingga 97 persen pasokan dunia. Apakah ini perang abad 21? Beberapa pejabat Amerika mengatakan ke publik, Amerika tak pernah menganggap Cina sebagai musuh⁹⁴.

Sadar akan kekayaan mineralnya, Cina mengukuhkan dominasinya di berbagai sektor industri. Dengan mulai memberlakukan pembatasan ekspor mineral dan bahan tambang langka ke beberapa negara. Padahal Negeri Tirai Bambu menguasai 95 persen pasokan 17 mineral langka, seperti cerium, neodymium, dan dysprosium. Komoditas ini diperlukan sebagai bahan baku industri strategis, dari otomotif, elektronik, hingga persenjataan. Akibatnya, Amerika kesulitan memproduksi barang-barang tersebut⁹⁵. Tapi sebagian

⁹⁴ Rudini Sirat. Apakah Cina punya Musuh?. 2012. Diakses tanggal 17 April 2012. Diakses dari: <http://politik.kompasiana.com/2012/03/18/apakah-china-punya-musuh/>

⁹⁵ Tempo. Perang Dagang Amerika-Cina Memanas. 2012. Diakses tanggal 18 April 2012. Diakses dari: <http://id.berita.yahoo.com/perang-dagang-amerika-cina-memanas-233320612.html>

kalangan menganggap pembatasan ekspor ini merupakan balasan Cina atas kebijakan perdagangan Amerika, ketika pemerintah Obama pada 2009 memberlakukan kenaikan tarif 35 persen atas impor ban Cina. Kebijakan ini dikeluarkan setelah pengiriman ban karet Cina naik tiga kali lipat menjadi 46 juta unit sepanjang 2004 hingga 2008⁹⁶.

Cina menghasilkan banyak produk. Jika ingin menguasai pasar dunia, dengan melakukan ekspor adalah caranya. Bahkan menjadi tujuan utama Cina untuk membangun negaranya. Produk dengan berbagai jenis masuk ke berbagai negara. Dengan ekspor pertumbuhannya begitu cepat. Dalam bidang elektronik misalnya, kontribusinya terhadap produksi komputer dunia meningkat dari 4 persen tahun 1996 menjadi 21 persen tahun 2000, begitu pula dengan komoditas lainnya⁹⁷.

Cina pun mampu menekan biaya penelitian dan pengembangan suatu produk dengan hanya mengeluarkan kurang dari satu persen PNB-nya. Dalam hal yang sama, AS mengeluarkan 2,7 persen dari ONB-nya. Selain itu, pengeluaran AS untuk penelitian dan pengembangan juga lebih efektif daripada Cina karena pengeluaran itu menambahkan 22 persen nilai produk yang sedang dikembangkan jika dibandingkan dengan Cina yang hanya menambahkan 5 persen terhadap nilai produknya⁹⁸.

⁹⁶ Ibid

⁹⁷ Rusdini Sirat, loc.cit.

⁹⁸ James Kyngge. *Rahasia Sukses Ekonomi Cina: Kebangkitan Cina Menggeser Amerika Serikat sebagai Superpower Ekonomi Dunia*. Penerjemah: M. Rudi Atmoko. 2007. Bandung: Penerbit Mizan. Dalam format e-book. Hal 223. Diakses tanggal 28 Maret 2012. Diakses dari: <http://www.kelompok1.com/18221045/Rahasia-Sukses-Ekonomi-Cina-James-Kyngge>

Dukungan pemerintah yang memberikan kemudahan pajak, peraturan yang lebih sederhana, mengurangi birokrasi yang tidak penting, pelayanan, keamanan, kepastian hukum dan perhatian yang lebih serius terhadap paten dan lain sebagainya bagi investor asing yang ingin mendirikan perusahaannya di Cina. Menjadikan Cina sebagai basis manufaktur bagi produk-produk yang akan didistribusikan ke seluruh dunia, terlebih negara di benua Asia yang sebagian besar masih tergolong negara dunia ketiga. Untuk menjaga keunggulan Cina di sektor manufaktur terhadap dunia, pemerintah juga melakukan langkah-langkah seperti⁹⁹:

- i. Menjaga biaya listrik sehingga secara umum menjadi rendah,
- ii. menurunkan harga air jauh dari harga sesungguhnya,
- iii. menjaga harga beberapa kategori batu bara,
- iv. mensubsidi minyak sehingga industri dan transportasi mendapatkannya dengan harga lebih murah,
- v. memastikan bahwa para pekerja tidak dapat membentuk serikat buruh independen sehingga mereka hanya mempunyai sedikit kekuatan tawar untuk meminta kenaikan gaji,
- vi. nyaris menerapkan hukum lingkungan hidupnya sendiri agar tidak melumpuhkan industri dengan biaya-biaya ekstra,
- vii. merekayasa pola tabungan sehingga bank-banknya senantiasa mempunyai banyak modal untuk dipinjamkan,

viii. memberi potongan pajak kepada setiap perusahaan yang mengekspor barang-barangnya.

Sejak memimpin Cina di tahun 1998, Zhun Rongji paling sigap memberantas korupsi dengan memberikan kebijakan hukuman mati bagi para korupsi seperti pernyataannya “Berikan saya 100 peti mati, 99 akan saya kirim untuk para koruptor. Satu buat saya sendiri jika berbuat hal yang sama”. Dibuktikannya dengan menghukum mati tiga koruptor, seperti Hu Chang-ging, wakil Gubernur Provinsi Jiangxi, Cheng Kejie, pejabat tinggi PKC, dan Xiao Hongbo yang menjabat Deputy manajer cabang Bank Konstruksi Cina.

Menurut Bangkit Wiryawan dalam bukunya *Zona Ekonomi Khusus, Strategi Cina Memanfaatkan Modal Global*, secara keseluruhan sejak pertama kali masuknya PMA pada tahun 1980 hingga 2006 Cina memperoleh realisasi PMA sebesar US\$ 685,4 miliar dengan melibatkan 594.415 perusahaan asing yang sebagian besar bergerak di sektor manufaktur (57,7 persen), real estate (11,8 persen) dan sektor finansial (9,8 persen)¹⁰⁰. Pengaruh Cina yang dulunya hanya terbatas pada hubungan dengan negara-negara yang menjalin hubungan politik dan militer dengannya, sekarang Cina mendunia dengan kekuatan ekonominya dan menjadikannya negara basis manufaktur dunia, investor terbesar bagi Afrika dan Amerika Selatan, serta menjadi pusat R&D berbagai industri maju di dunia. Langkah-langkah yang dilakukan Cina antara lain, menekan angka inflasi, menurunkan tingkat kemiskinan dan korupsi, meningkatkan penerimaan pajak serta menurunkan utang luar negeri.

2. Yuan sebagai Penggerak Ekonomi Cina

Cina merupakan negara yang mengandalkan eksportnya, yang menyumbang dua pertiga total pendapatannya. Harga barang produksi Cina juga bisa murah karena dipengaruhi nilai tukar tetap mata uang Yuan. Pertumbuhan ekonomi Cina semakin meningkat akibat murahnya harga barang yang diberlakukan Cina dibandingkan di negara-negara lain. Bila negara-negara lain berlomba untuk menguatkan nilai mata uangnya terhadap Dolar, Cina sebaliknya. Kantor berita BBC mencatat, sejak tahun 2002 Cina menjual Yuan senilai US\$ 2.187 triliun agar nilai tukar Yuan tidak menguat.

Nilai tukar mata uang Yuan yang bertahan di ¥ 8,3 per Dolar dari tahun 1997 mampu menjaga Cina melalui krisis Asia tahun 1997/1998 dan membuat kondisi moneter Cina stabil bagi pertumbuhan ekonomi sampai melewati tahun 2000. Negeri tirai bambu ini membuat mata uangnya mengambang dan membuat negara-negara besar pemasok produk produk Cina seperti Amerika buru-buru menyarankan Cina merevaluasi mata uangnya. Begitu pula negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dengan Cina mulai mengalami defisit perdagangan.

Atas desakan inilah, pada Juli 2005, merevaluasi Yuan menjadi ¥ 8,11 dari ¥ 8,23 per Dolar dan cenderung mengalami penurunan hingga 0,3 persen tiap harinya. Pasca Perang Dunia II, People's Bank of China (PBOC) membatasi pergerakan nilai tukar atas Dolar AS. Namun sejak 12 Juli 2005 Cina mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang berdasarkan penawaran dan permintaan dengan mengacu kepada mata uang utama

Kebijakan itu dinilai memberikan peranan positif bagi perekonomian. Sejak menerapkan sistem nilai tukar mengambang, Yuan terus menguat bahkan dalam periode 2005–2008 Yuan mengalami apresiasi sekitar 21 persen¹⁰¹. Pertumbuhan ekonomi Cina yang melonjak tajam menimbulkan kekhawatiran Cina terhadap pertumbuhan dalam negerinya. Revaluasi ini juga bertujuan menjaga meredam laju pertumbuhannya dengan mendorong konsumsi dalam negeri dan meningkatkan persaingan antar perusahaan domestik.

Di akhir tahun 2009 hingga akhir tahun 2011, nilai tukar Yuan terhadap Dolar Amerika masih berkisar antara ¥ 6 per Dolar Amerika dan belum menyentuh angka ¥ 7 per US\$. Terhitung tanggal 5 Agustus 2012, nilai tukar Yuan terhadap Dolar Amerika adalah ¥ 6,34196 per US\$¹⁰². Tetapi, Amerika masih menganggap Yuan masih *undervalued* dan terus menerus mendesak Cina untuk menguatkan nilai Yuan. Tetapi pemerintah Cina menolak tindakan tersebut. Revaluasi yang signifikan dan terburu-buru akan memunculkan ketidakstabilan pertumbuhan di Cina. Dipastikan banyak pekerja Cina akan kehilangan pekerjaan dan karena harganya yang tinggi, konsumen akan beralih ke negara-negara yang memberikan harga lebih murah seperti India, Pakistan, Indonesia, dan Vietnam.

¹⁰¹ Wartapedia. Yuan, Sang Naga Penggoyang US Dollar. 2010. Diakses tanggal 17 April 2012. Diakses dari: <http://wartapedia.com/nasional/headline/tajuk/655-yuan-sang-naga-penggoyang-us-dollar.html>

¹⁰² Wartapedia. Yuan, Sang Naga Penggoyang US Dollar. 2012. Diakses tanggal 15 April 2012.

Defisit perdagangan Amerika dengan Cina tumbuh dari \$ 84 miliar tahun 2001, ketika Cina masuk WTO, untuk \$ 278 miliar pada tahun 2010¹⁰³. Di tahun 2011 saja, AS mengalami defisit hingga US\$ 245,44 miliar, dimana impor Amerika Serikat dari Cina mencapai US\$ 329,68 miliar, sedangkan ekspor Amerika Serikat ke Cina hanya sebesar US\$ 84,23 miliar. Jenis barang ekspor dari Cina yang paling besar yaitu mesin dan peralatan elektronik dengan nilai US\$ 388,8 miliar, peralatan pembangkit sebesar US\$ 309,8 miliar, pakaian sebanyak US\$ 121,1 miliar, besi dan baja sebesar US\$ 68,1 miliar, peralatan kedokteran mencapai US\$ 52,1 miliar, produk furnitur sebesar US\$ 50,6 miliar, bahan kimia mencapai US\$ 43,2 miliar, perahu dan kapal sebanyak US\$ 40,3 miliar, kendaraan bermotor sebanyak US\$ 38,4 miliar, dan sepatu yang mencapai US\$ 35,6 miliar¹⁰⁴. Sebagai perbandingan antara barang produksi Amerika dan Cina terhadap penguatan mata uang Yuan, dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Skenario Satu: Perbandingan Barang Produksi Amerika dan Cina terhadap Penguatan Yuan

No.	Nama Barang	Yuan sekarang US\$ 1 = ¥ 6,3	Jika Yuan menguat 40% US\$ 1 = ¥ 3,8
1.	Handphone AS seharga US\$ 5	Harga di Cina = ¥ 31,5	Harga di Cina = ¥ 19
2.	Handphone Cina seharga ¥ 15	Harga di AS = US\$ 2,38	Harga di AS = US\$ 3,94

Dari tabel di atas, AS memiliki handphone seharga US\$ 5 per unitnya, dan telah mendapatkan keuntungan US\$ 1 atau ¥ 6,3, berdasarkan nilai Yuan

¹⁰³ Robert E. Scott. Growing US Trade Deficit with China Cost 2.8 Million Jobs between 2001 and 2010. 20 September 2011. Diakses tanggal 5 Mei 2012. Diakses dari: <http://www.epi.org/publication/growing-trade-deficit-china-cost-2-8-million/>

¹⁰⁴ Cina Malah Diminta Rajin Ekspor. 12 Desember. Diakses tanggal 3 Mei 2012. Diakses dari: <http://www.detik.com/news/cina-malah-diminta-rajin-impor/>

¥ 6,3 per US\$. Ketika AS mengekspor ke Cina, maka harga jual minimal produknya di Cina adalah ¥ 31,5. Harga jual minimal ini adalah harga bersih yang dibeli Cina dari AS. Pada kolom berikutnya, saat Yuan direvaluasi, AS dapat menjual produknya seharga ¥ 19, yang berarti keuntungan yang didapatkan AS adalah ¥ 3,8. Dari perbandingan tersebut, keuntungan yang didapatkan AS dengan harga jual dan keuntungan yang sama, saat Yuan direvaluasi akan berkurang ¥ 2,5, tetapi harga jual produknya lebih murah ¥ 12.

Yang perlu diketahui adalah, meskipun AS mampu mendapatkan keuntungan lebih besar saat nilai tukar uang ¥ 6,3 per US\$, harga jual produknya justru jauh lebih mahal. Kemungkinannya meskipun volume handphone asal AS berlimpah, namun karena harga jualnya yang tinggi, maka produknya tidak akan laku di pasaran domestik Cina atau karena harga jual produk buatan Cina lebih murah dibandingkan produk ekspor AS. Sehingga, AS mengalami defisit penjualan.

Kejadian ini berlaku terbalik terhadap Cina. Yang mana Cina justru mendapatkan keuntungan dari AS dengan nilai tukar Yuan sekarang. Pada baris kedua Tabel di atas, dengan nilai tukar Yuan sekarang, ¥ 6,3 per US\$, Cina mengekspor handphone seharga ¥ 15 per unitnya, dimana dengan harga tersebut Cina mendapatkan keuntungan ¥ 5 atau US\$ 0,8. Maka, harga jual minimal produknya ke AS sekarang adalah US\$ 2,38. Dan harga jual ini minimal ini adalah harga bersih yang dibeli AS dari Cina. Bandingkan jika Yuan direvaluasi menjadi ¥ 3,8 per US\$ pada kolom selanjutnya. Harga jual

minimal produknya adalah US\$ 3,94 dan keuntungan yang didapatkan Cina bertambah US\$ 0,52 menjadi US\$ 1,32. Dan harga jual produknya menjadi lebih mahal US\$ 1,56.

Yuan yang terevaluasi menambah keuntungan Cina US\$ 0,52 dari nilai tukar Yuan sekarang, tetapi harga jual minimal produknya naik US\$ 1,56. Harga jual yang tinggi menyebabkan handphone asal Cina di AS akan lebih mahal dan bisa jadi harganya sebanding dengan produk dalam negeri AS. Sedangkan harga barang Cina yang murah seimbang dengan hasil barang produksi Cina yang memiliki mutu dan kualitas rendah bila dibandingkan produk buatan AS yang mutunya dan kualitasnya mendunia. Bagi warga AS, harga yang diberikan Cina menjadi opsi utama peralihan konsumsi produk-produk dalam negerinya yang mahal ke produk-produk yang murah dan ramah di kantong, terutama pasca krisis yang menyebabkan banyak pengangguran di negara tersebut. Dan bagi Cina, ini adalah tahap mencari keuntungan sebesar-besarnya dari keterpurukan Amerika. Barang ekspor terbesar Cina ke AS adalah peralatan elektronik seperti terlihat dalam Tabel 6.

Kerugian ini akan berlipat ganda sesuai dengan jumlah ekspor Cina terhadap Amerika yang mencapai jutaan atau miliaran produk. Perhitungan ini berlaku terhadap jenis barang apapun. Terlebih, Cina tidak hanya mengekspor pakaian, juga barang elektronik dan makanan, seperti dalam Tabel 6 yang menunjukkan sepuluh besar produk impor AS dari Cina. Sementara itu, bila dibandingkan dengan jumlah ekspor AS ke Cina di tahun 2011 pada Tabel 7, terlihat volume perdagangan ekspor AS ke Cina jauh

lebih kecil dari volume impornya. Misalnya dalam impor produk *HTS* nomer 84, power generation equipment, AS melakukan impor jenis produk ini dari Cina mencapai \$ 94,9 miliar dan merupakan produk impor kedua terbesarnya. Sementara itu, untuk jenis produk yang sama, ekspor AS ke Cina jauh lebih kecil, hanya \$ 10,8 miliar, padahal produk ini merupakan ekspor terbesar yang dilakukan AS ke Cina. Akibatnya di tahun 2011, AS mengalami defisit \$ 84,1 miliar.

**Tabel 6. Sepuluh Besar Produk Impor AS dari Cina Tahun 2011
(dalam miliar Dolar)**

HTS#	Commodity description	Volume	% change over 2010
85	Electrical machinery and equipment	98.7	8.7
84	Power generation equipment	94.9	14.7
95	Toys, games, and sports equipment	22.6	-9.4
94	Furniture	20.5	2.7
64	Footwear and parts thereof	16.7	5.1
61	Apparel, knitted or crocheted	15.1	7.4
62	Apparel, not knitted or crocheted	15.0	1.8
39	Plastics and articles thereof	10.9	13.0
73	Iron, steel	8.6	18.0
87	Vehicles, excluding rail	8.1	17.0

*Calculated by USCBC

Source: ITC

**Tabel 7. Sepuluh Besar Produk Ekspor AS ke Cina Tahun 2011
(dalam miliar Dolar)**

HTS #	Commodity Description	Volume	% Change Over 2010
84	Power generation equipment	10.8	9.70%
12	Oil seeds and oleaginous fruits	10.7	-3.10%
85	Electrical machinery and equipment	7.2	-16.60%
87	Vehicles, excluding rail	6.4	55.60%
88	Aircraft and spacecraft	6.3	10.80%
90	Optics and medical equipment	5.2	8.30%
39	Plastics and articles thereof	5	7.20%
47	Pulp and paperboard	3.8	27.10%
74	Copper and articles thereof	3.7	32.70%
29	Organic chemicals	3.5	17.80%

Selanjutnya, dalam Tabel 8 menunjukkan perdagangan AS dengan Cina selalu defisit dan jumlahnya naik tiap tahun, bahkan di tahun 2011 telah mengalami defisit \$ 295,5 miliar. Itulah mengapa AS bersikeras memperingatkan Cina untuk merevaluasi Yuan. Mari kita lihat kerugian AS dari skenario yang lain.

**Tabel 8. Jumlah Perdagangan Cina dan AS Tahun 2001–2011
(dalam miliar US\$)**

	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
US exports	19.2	22.1	28.4	34.7	41.8	55.2	65.2	71.5	69.6	91.9	103.9
% change*	18.3	14.7	28.9	22.2	20.5	32.0	18.1	9.5	-2.6	32.1	13.1
US imports	102.3	125.2	152.4	198.7	243.5	287.8	321.5	337.8	298.4	364.9	399.3
% change*	2.2	22.4	21.7	29.1	23.8	18.2	11.7	5.1	-12.3	23.1	9.4
US balance	-83.0	-103.1	-124.0	-162.0	-201.6	-232.5	-256.3	-266.3	-228.8	-273.1	-295.5

Notes: *Calculated by USCBC. US exports reported on a free-alongside-ship basis; imports on a general customs-value basis.

Source: US Department of Commerce; US International Trade Commission (ITC)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Cina memiliki penduduk terbanyak di dunia yang berarti pasar penjualan produk terbesar juga. Untuk nilai tukar Yuan terhadap Dolar AS yang sekarang, misalnya AS telah mengestimasi ekspor barang ke Cina senilai US\$ 10 juta. Berarti Cina harus membayar ke AS ¥ 63 juta. Tetapi, Cina sendiri hanya dapat mengekspor produk ke AS senilai ¥ 20 juta, berarti Cina hanya akan mendapatkan keuntungan US\$ 3,17 juta. AS sendiri dapat membeli seluruh produk ekspor Cina ini karena harganya yang murah (bandingkan dengan nilai ekspor yang dilakukan AS ke Cina yang jauh lebih besar, yaitu US\$ 10 juta). Jika seluruh pendapatan yang didapatkan Cina ini dibayarkan untuk membeli seluruh produk ekspor asal AS, tidak akan cukup untuk membayar penuh. Hanya

sekitar 30 persennya yang dapat dibeli oleh Cina. Berarti, ada 60 persen barangnya yang tidak dapat dibeli oleh Cina.

Amerika sendiri memiliki dua opsi untuk menghabiskan 60 persen barang “sisa” tersebut. Pertama, menjualnya ke negara lain. Tetapi menghadapi kendala perizinan barang dan butuh waktu lama untuk memilih negara mana saja yang sekiranya mau untuk menerima barang tersebut. Kedua, dengan menjualnya kembali ke dalam negeri. Tetapi, karena sebelumnya AS telah melakukan impor produk dari Cina dengan harga yang murah, warga AS justru memilih barang asal Cina dan menyebabkan barang produksi AS menjadi tidak laku di pasar domestiknya.

Untuk itu AS menginginkan Yuan terevaluasi agar harga barang asal Cina menjadi lebih mahal. Kemudian, saat Yuan terevaluasi menjadi ¥ 3,8 per US\$, harga barang AS di Cina akan menjadi lebih murah, sebaliknya harga barang Cina di AS menjadi lebih mahal. Namun, disisi lain Cina akan mendapatkan keuntungan lebih banyak dari hasil ekspornya ke AS sebelumnya karena Amerika harus membayar US\$ 5,26 juta ke Cina. Dengan total pendapatan ini, setidaknya ada lebih dari 52 persen barang yang dapat dibeli Cina. Memang pasar produk AS di Cina menjadi luas karena harga penjualan produk AS di Cina menjadi lebih murah. Sayangnya, revaluasi ini belum mencapai target penjualan AS di Cina. Seperti kasus sebelumnya, AS mengalami defisit perdagangan.

Satu hal yang menarik adalah apabila keuntungan yang didapatkan Cina

tidak akan dibelanjakan seluruhnya terhadap produk ekspor AS. Maka, AS akan mengalami kerugian berkelanjutan yaitu, AS membayar lebih banyak tetapi tetap defisit dan Cina justru mendapatkan keuntungan lebih besar dengan meminimalisasi pengeluaran impornya dengan memproduksi barang sendiri atau substitusi impor.

Dari aspek yang lain, Cina yang telah menjadi pembeli terbesar surat hutang milik AS, bila merevaluasi mata uangnya, maka akan memudahkan AS membayar kembali karena nilainya yang turun dari nilai pinjaman sebelumnya. Jumlah devisa Cina yang besar juga menjadikan Cina menjadi pembeli utama surat utang terbesar bagi Amerika dengan total US\$ 1,6 triliun. Bagi Amerika, sikap Cina ini mampu memabantunya menghadapi resesi keuangan yang sedang dialaminya pasca krisis 2008. Dari data U.S. Department of the Treasury, *Report on Foreign Portfolio Holdings of U.S. Securities as of June 30, 2010, April 2011*, menunjukkan bahwa pada Juni 2010¹⁰⁵:

- Cina menyumbang 15,1 persen dari total surat berharga (sekuritas) luar negeri AS (dibandingkan pada tahun 2002 dengan 4,1 persen).
- Treasury-bill merupakan sebagian kepemilikan Cina atas surat-surat berharga AS (pada 68,8 persen dari total), diikuti dengan hutang jangka panjang lembaga (22,3 persen) dan hak kekayaan AS (7,9 persen).
- Cina adalah negara terbesar pemberi hutang Treasury-bill (33,1 persen dari total asing) dan hutang lembaga AS (33,2 persen).

¹⁰⁵ Wayne M. Morrison dan Marc Labonte, *China's Holdings of U.S. Securities: Implication for the U.S. Economy*, dalam *CBS Report for Congress*, 26 September 2011

- Cina masuk dalam delapan besar negara pemegang surat obligasi AS dengan \$ 127 miliar, dimana 4,5 persen-nya dari total kepemilikan asing.

Sayangnya, sikap baik Cina ini tidak sejalan dengan kebijakan Cina yang tetap membuat Yuan terus melemah. Amerika semakin ketakutan apabila Yuan semakin terdepresiasi. Nilai hutang yang diberikan Amerika sebelumnya dalam surat hutang yang diberikannya kepada Cina pun akan melemah, dan Cina akan mengembalikan jumlah hutangnya kepada Amerika jauh lebih rendah daripada ketentuan sebelumnya.

Harapan Cina untuk mengembangkan Remimbi (Yuan) menjadi mata uang cadangan dunia dimulai dari promosi yang dilakukannya dalam sistem perdagangan Cina bersama negara Asia Tenggara (CAFTA) dengan menawarkan Yuan sebagai mata uang perdagangan kedua belah pihak. Harapan Cina dengan berkembangnya remimbi menjadi mata uang global, Cina akan dapat menginvestasikan tabungan ke dalam surat berharga dalam mata uang sendiri, sehingga mengurangi bahaya yang berasal dari depresiasi mata uang asing dan resiko kredit asing¹⁰⁶.

Cina akan memperoleh manfaat ekonomi yang besar dari memiliki renminbi sebagai mata uang cadangan global utama, termasuk pinjaman lebih murah dan lebih mudah, dan keuntungan yang berasal dari bunga yang dibayar atas renminbi mata uang surat berharga yang dimiliki oleh bank sentral di luar Cina. Tetapi dengan manfaat tersebut Cina akan memperoleh

¹⁰⁶ China Daily. It is Time to Come Out of The Shadows. 23 Maret 2012. Diakses tanggal 29 Maret 2012. Diakses dari: http://europe.chinadaily.com.cn/epaper/2012-03/23/content_14897633.htm

peranan yang lebih besar dalam perannya terhadap dunia, terutama perannya di dunia keuangan internasional dan urusan moneter.

B. Substitusi Impor sebagai Upaya Melepaskan Diri dari Barat

Cina kini dikenal sebagai negara industri baru yang berarti mampu memproduksi barang-barang industri sendiri. Kegiatan ini menjadi salah satu transformasi Cina untuk sedikit demi sedikit lepas dari kendali Barat, termasuk mencoba menjadikan negaranya mampu memimpin Asia.

1. Barang-Barang Tiruan Cina

Pada pertengahan 1900-an, pembajakan menjadi fenomena yang sangat umum. Setelah menjangkiti industri, fenomena itu menyebar seperti virus sampai ke *value chain* dan melompat dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Pada tahun-tahun awal abad 21, pembajakan sudah menjadi endemi, bukan lagi hambatan kecil dalam melakukan bisnis, melainkan suatu kenyataan hidup yang terpaksa dipertimbangkan atau dihadapi hampir setiap perusahaan di hampir setiap sektor. Berbagai perkiraan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan Amerika, Jepang, dan Eropa bisa jadi telah kehilangan lebih dari \$ 60 miliar setahun karena pembajakan Cina. Perkiraan ini memang masih kasar, tetapi apabila perkiraan itu mendekati akurat, berarti kerugian yang ditanggung perusahaan-perusahaan Barat

1. ... in the context of intellectual property is more than total alir

investasi yang masuk ke Cina. Pada 2004 misalnya, investasi asing adalah sebesar \$ 56 miliar¹⁰⁷.

Jenis barang-barang yang dipalsukan adalah barang-barang yang sedang laku keras di pasaran internasional, seperti film, buku, alat transportasi, dan alat teknologi. Rata-rata barang produksi buatan Cina terutama alat elektronik berasal dari sampah ekspor dari negara-negara teknologi maju, seperti Amerika. Pada tahun 2010, ekspor utama AS ke Cina adalah "scrap dan sampah". Menurut penulis Clyde Prestowitz, jika jumlah ekspor Cina ke AS adalah peralatan komputer (hampir \$ 50 miliar), jumlah ekspor nomor satu Amerika ke Cina adalah limbah kertas dan besi tua (sekitar \$ 8 miliar)¹⁰⁸.

Cina membuat terobosan baru seperti yang baru-baru ini terjadi, iPad asal Amerika penjualannya menurun oleh imitasi iPad Cina produksi ZTE atau Huawei. Barang-barang produksi Cina yang kita kenal selalu berjuduk "barang murahan", harga murah—mutu rendah. Bagi beberapa perusahaan asing, ini tidak menjadi masalah karena menurut mereka konsumen akan lebih pintar memilih kualitas ketimbang resiko setelah pembelian.

Tetapi Cina punya siasat lain. Mereka menyediakan pula barang palsu dengan mutu setara dengan barang aslinya. Barang-barang palsu produksi Cina sangat mirip dengan barang aslinya dengan label, logo, jaminan, dan petunjuk perawatan hingga menyertakan rincian kecil. Hingga bahan seperti

¹⁰⁷ James Kyngge, op.cit, hal 123.

¹⁰⁸ The Number One US Export To China: Waste Paper And Scrap Metal. 18 Oktober 2010. Diakses tanggal 6 Mei 2012. Diakses dari: <http://theeconomiccollapseblog.com/archives/the-number-one-u-s-export-to-china-waste-paper-and-scrap-metal>

kain atau pengerjaannya berkualitas tinggi dengan desain yang identik dengan yang asli. Barang tiruan ini dibuat bentuknya semirip mungkin, tetapi dengan *brand* yang mirip, contoh Puma menjadi Numa. Sedangkan cara lainnya, dengan tampilan yang mirip dan nama *brand* yang sama tetapi ditambahkan aksesoris yang lebih menarik atau ditambahkan dengan fitur yang lebih lengkap untuk barang elektronik, seperti Nano Apple yang ditambahkan fitur perekam suara dan FM radio¹⁰⁹. Beberapa barang dengan brand asal negara lain misalnya Toshiba, Nokia, Sony Ericsson bila dilihat lebih teliti pun terdapat “*Made in China*”, bukan negara asal brand tersebut. Barang tiruan buatan Cina yang palsu umumnya berbeda dari segi bahan yang digunakan, fitur dan pasti harganya yang murah. Untuk produk-produk tertentu dapat dilihat dari stikernya. Bahan misalnya, bila produk aslinya terbuat stainless, produk buatan Cina hanya terbuat dari bahan plastik.

Akibat pemalsuan ini, Cina sempat terganjal kasus pelanggaran hak kekayaan intelektual yaitu dalam kasus pelanggaran Chery. Perusahaan Chery Auto Mobile belum berdiri ketika Volkswagen, pemimpin pasar mobil, meluncurkan mobil Jetta yang populer di akhir 1990-an. Namun, tiga puluh tiga bulan kemudian, setelah memulai dari nol dengan sebuah perusahaan baru di kota Wuhu di tepian Sungai Yangtze, Chery telah membuat mobil pertamanya, mobil sedang dengan empat pintu yang diberi

¹⁰⁹ Top Selling Counterfeit Products / Fakes. ND. Diakses tanggal 30 Maret 2012. Diakses dari: http://detail.kubnages.com/pub/Top_Selling_Counterfeit_Products

nama Chery. Mobil ini mirip dengan Jetta, yang saat itu merupakan mobil paling laku di Cina¹¹⁰.

Akhir-akhir ini ketika Apple sedang marak di pasaran, Cina juga mengeluarkan produk yang “bermerk” Apple. Sejauh ini, Apple baru mngeluarkan produk berupa Mac Book (iMac) dan iPad. Tetapi, Apple fake di Cina telah memproduksi sepatu, dompet, speaker, dan USB hub. Bahkan di Cina berdiri bebas toko yang berlogo Apple yang hanya berlogo. Bahkan hal yang paling mengesankan dari Cina adalah negara ini mampu memproduksi barang-barang elektronik terbaru yang sudah terlebih dahulu dijual ke pasaran sebelum produk aslinya keluar.

Tak jarang perusahaan-perusahaan di Cina terus memproduksi barang hingga kelebihan stok. Pada tahun 2005, terjadi kelebihan stok sekitar 90 persen. Perusahaan-perusahaan ini memperluas jenis barang yang diproduksi. Misalnya Midea, yang produk intinya penyejuk udara, juga memproduksi mesin pembuat roti, teko kopi, kulkas, pencuci piring, penghisap asap, dan oven *microvave*. Bahkan Heier, salah satu perusahaan elektronik konsumen yang paling terkenal di negeri itu memiliki usaha asuransi, farmasi, komputer pribadi, telepon genggam, dan jaringan restoran mi dalam daftar delapan puluh enam produknya¹¹¹.

Negara maju sekelas Amerika Serikat menjadi negara konsumen terbesar barang ekspor asal Cina dengan volume \$ 283.3 miliar. Krisis ekonomi yang terjadi di negara-negara tersebut memang berdampak

terhadap pertumbuhan ekonomi Cina. Namun, warga Amerika yang membutuhkan barang substitusi konsumsi yang murah memilih Cina dan memperparah perekonomian Amerika atas Cina hingga mengalami defisit perdagangan, bahkan itu telah terjadi sepanjang sepuluh tahun terakhir.

2. Beralih menjadi Negara Industri Maju dan Mandiri

Sumber daya alam bagi Cina merupakan hal yang strategis terhadap pembangunan negaranya, terutama minyak. Setelah sempat menjadi eksportir minyak terbesar di Asia Timur, kedudukan Cina kemudian menjadi sangat tergantung dengan minyak asing. Sebabnya adalah keserakahannya mengeksploitasi ladang minyak dengan tidak efisien dalam arti kata tidak didukung teknologi canggih yang membuat minyak terbuang sia-sia, bukan hanya itu, eksploitasi lahan tambang ini juga tidak memperdulikan lingkungan.

Menyadari negaranya minim sumber daya alam minyak. Cina mencari peluang mendapatkan minyak di luar negeri. Perusahaan minyak negeri itu menanamkan modalnya hampir dalam tiga puluh proyek pengembangan minyak dan gas di luar negeri dan meraup keuntungan lebih dari \$ 5 miliar di akhir tahun 2002. Karena Timur Tengah mendapat perhatian khusus dari Amerika, dipilahlah Afrika menjadi sumber terbesar pasokan minyak dalam negeri Cina dengan separuh lebih ekspor minyak Afrika adalah ke Cina.

Saat ini Cina mengambil alih posisi Inggris sebagai mitra dagang terpenting

ketiga Afrika setelah Amerika Serikat, dan Perancis, walaupun Afrika baru mencapai 3 persen dari total perdagangan Cina.

Untuk mempertahankan posisi Cina di Afrika, pihak Cina menempuh berbagai upaya lain termasuk melipatgandakan bantuan tahun 2006 pada tahun 2009; menetapkan dana pembangunan Cina-Afrika senilai US\$ 5 miliar untuk mendorong perusahaan-perusahaan Cina menanam modal di Afrika dan memberi mereka dukungan; menaikkan 190 menjadi 440 item ekspor bebas tarif negara-negara terbelakang Afrika ke Cina; menyediakan pinjaman preferensial US\$ 3 miliar dan kredit pembeli preferensial senilai US\$ 2 miliar bagi Afrika selama tiga tahun ke depan; menghapus utang negara-negara Afrika paling terlilit utang dan paling terbelakang dalam bentuk utang pemerintah bebas bunga yang jatuh tempo akhir 2005; dan dalam tiga tahun berikutnya melatih 15.000 profesional Afrika, mengirim 100 ahli pertanian ke Afrika, dan menambah jumlah beasiswa pemerintah Cina bagi mahasiswa Afrika dari 2.000 orang per tahun menjadi 4.00 orang pertahun pada tahun 2009¹¹².

Cina juga menjadi negara yang paling intensif memanfaatkan potensi biogasnya dan menjadi negara terbesar yang memanfaatkan sumber energi ini bersama India. Jika India mendapatkannya dari sisa kotoran sapi karena memiliki populasi sapi yang sangat besar, Cina memanfaatkannya dari sisa

Memproduksi barang-barang tiruan sudah barang tentu Cina mampu menjadikan negaranya menjadi negara industri baru. Dengan selalu bercermin dari barang-barang Barat dalam setiap pembuatannya, Cina justru mampu memproduksi dengan biaya yang murah daripada barang bagus yang dibuat Barat.

Orang Cina adalah orang yang latah teknologi, mereka selalu mencoba membuat teknologi sesuai buatan bangsa Barat. Apapun itu akan dilakukan agar mampu menguasai teknologi Barat. Bila perusahaan-perusahaan besar, terutama di bidang teknologi di negara-negara Barat, terjadi kebangkrutan, orang-orang dari Cina selalu berada di posisi depan untuk menjadi pembeli alat-alat teknologi tersebut yang biasanya dijual untuk menutupi kebangkrutan. Atau dalam kondisi ekstrimnya, perusahaan ini diambil alih oleh Cina.

Contoh saja ditahun 2003 ketika perusahaan teknologi asal Amerika, Ingresoll, mengalami kebangkrutan dan harus menjual alat yang dinamakan Ingresoll Production Systems, perusahaan raksasa milik pemerintah Cina, Dalian Machine Tool yang membelinya. Segera setelah diambil alih, bertumpuk-tumpuk cetak biru dan spesifikasi rekayasa dari berpuluh-puluh tahun inovasi otomotif teknologi terkini diangkut ke Cina. Semenjak itu, Dalian menjadi salah satu dari sekian perusahaan Cina yang dapat melompati rintangan teknologi besar berikutnya yaitu bagaimana membuat mesin mobil dengan kinerja tinggi yang diproduksi di negeri Cina sendiri.¹¹³

Huawei, salah satu vendor alat komunikasi asal Cina yang didirikan tahun 1987, di tahun 2007 sudah menjadi penantang utama Nokia bersama ZTE Zhong Xing Telecommunication Equipment Company Limited), yang berdiri tiga tahun lebih awal dari Huawei. Hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 tahun, Huawei dan ZTE tercatat di bursa Shenzhen dan Hong Kong Stock Exchange. Keduanya termasuk 3.000-an perusahaan telekomunikasi Cina yang membuka kantor di Silicon Valley Amerika. Mereka aktif mengikuti pameran dunia telekomunikasi yang digelar tiap tahun di Las Vegas¹¹⁴. Di kota asal pembuatan produk telekomunikasi ini, Shenzhen, dalam 30 tahun, kota ini mencatatkan produk domestik bruto US\$ 120 miliar pada 2010. Pendapatan kotor warga diproyeksikan US\$ 20 ribu setahun pada 2020¹¹⁵.

Yang perlu diacungi jempol adalah teknologi yang dibenamkan pada produk Cina. Contohnya, adalah ponsel dual SIM Card. Pertama kali ponsel dual SIM Card adalah ponsel asli buatan Cina, namun sekarang ditiru oleh produsen ponsel besar seperti Samsung, contohnya. Kemudian kabel USB yang bisa berfungsi sebagai charger juga sebagai penyimpan data di ponsel (micro USB atau mini USB), pertama kali adalah milik ponsel asli Cina, tapi sekarang, produk sekelas RIM dengan Blackberrynya, menggunakan kabel USB dua fungsi¹¹⁶.

¹¹⁴ Tempo. Bertemu Deng di Shenzhen. 23 Januari 2012. Diakses tanggal 4 April 2012. Diakses dari: <http://majalah.tempo.co/konten/2012/01/23/LU/138761/Bertemu-Deng-di-Shenzhen>

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Rep. Produk China, Siapa Takut?. 2011. Diakses tanggal 18 April 2012. Diakses dari:

Walaupun tanpa suatu penemuan jenius yang inovatif, para teknisi Cina dapat mengkloning teknologi dunia yang paling maju dalam *telecommunication and computer gears*. Sebagian besar pengusaha telah menyadari pencapaian Cina dalam industri manufaktur. Selain konsumen gadget dan komponen elektronik, pengaruh Cina dalam teknologi global yang paling utama yaitu dalam persaingan teknologi khususnya peralatan jaringan.

Cina berusaha mengimbangi kemajuan teknologi guna menghindari ketergantungan kepada negara maju, dan sekaligus menyediakan produk teknologi bagi negara-negara lain. Selama bertahun-tahun, Cina memberikan harga murah pada berbagai barang pertokoan seperti sepatu, pakaian, dan microwave oven. Saat ini, Cina sedang mengembangkan industri teknologi intensif, misalnya seperti pada otomotif, baja, kimia, semikonduktor, dan elektronik digital. Akhirnya Cina dengan cepat dapat menyusul ketinggalannya dalam industri teknologi dan teknik mesin dan menjadi pemimpin manufaktur pada bidang tersebut dan mungkin akan menjadi pusat inovasi yang utama¹¹⁷. Belakangan ini pemerintah Cina untuk menangani melonjaknya harga BBM memproduksi mobil listrik dan juga skuter listrik.

Untuk mengembangkan teknologinya, Cina tidak hanya perlu melakukan “lompatan lebih tinggi” dalam hal penelitian dan pengembangan,

¹¹⁷ Mas Wigrantoro Roes Setiyadi. Di Balik Sukses Ekonomi China dan India. ND. Diakses tanggal 12 Maret 2012. Diakses dari: <http://www.insteps.or.id/File/media/Bahasa%20Sukses%20Ekonomi%20China%20dan%20India>

tetapi juga bagaimana caranya lepas dari ketergantungan dana dari pemerintah. Program yang didanai oleh Recovery Act tahun 2009, seperti Advanced Research Projects Agency-Energi, atau ARPA-E, dan cluster kompetisi inovasi regional hibah telah membantu teknologi bergerak dari universitas ke laboratorium¹¹⁸. Juga membantu mengembangkan inovasi teknologi yang tidak terlalu bergantung dengan dana pemerintah. Arus modal yang berasal dari perusahaan swasta diharapkan mampu menciptakan pekerjaan dan usaha kecil yang inovatif yang mendorong komersialisasi teknologi.

Meskipun masih masuk dalam kategori negara berkembang, Cina membuktikan dirinya mampu hidup tanpa bayang-bayang Barat. Contohnya, kehidupan masyarakat Cina tanpa Google, *search engine* terbesar dan terpopuler di dunia pada tahun 2007 berdasarkan *global search survey conducted by comScore*, dengan 60 persen dari total pencarian (37 miliar) dunia. Sangat jauh berbanding dengan rekannya dalam posisi lima besar seperti Yahoo (8,5 miliar), Baidu (3,3 miliar), Microsoft (2,2 miliar) dan NHN (2 miliar)¹¹⁹.

Di Cina, Google terpaksa hengkang karena diyakini pemerintah Cina sebagai mata-mata Amerika dengan mencoba menyusup ke kebudayaan Cina dengan memberikan penilaian tersendiri dan menerapkan nilai-nilai Amerika. Sehingga pemerintah Cina melakukan sensor operator internet

¹¹⁸ Sean Pool, loc.cit.

¹¹⁹ Jennifer Laycock. Google is the Most Popular Search Engine in the World. 10 Oktober 2007.

Diakses pada 120 Maret 2012. Diakses dari <http://www.searchengineworld.com/jennifer>

dengan memblokir kata-kata dan gambar Partai Komunis yang dianggap tidak layak serta memblokir situs jejaring sosial Facebook, Twitter dan juga YouTube¹²⁰.

Setelah hengkang dari Cina pada 2010, pemerintah Cina tidak merasa khawatir. Masa waktu Google yang hanya enam tahun, dianggap bukan apa-apa. Pemerintah menganggap hilangnya Google bisa diganti dengan yang lain, yang mematuhi aturan sensor oleh pemerintah Cina. Bahkan “Baidu”, *search engine made in China*, telah berhasil menyaingi pengguna google di Cina dengan bulan Juli 2010, Analisa Internasional mengatakan bahwa saham Baidu pencarian online Cina naik menjadi 70% kuartal terakhir dari 64% kuartal sebelumnya, sementara saham Google turun menjadi 24%¹²¹.

Bekas CEO Google Cina, Kai Fu Lee, seperti dikutip The Straits Times Juli 2011, mengatakan peluang Cina membangun "silikon naga" Asia sangat tinggi. Ratusan perusahaan teknologi dunia berebut untuk berinvestasi di Negeri Tirai Bambu. Cina memiliki sejumlah insinyur pengembang yang menakjubkan dan pemenang pelbagai kejuaraan dunia pemrograman. Tetapi, mendirikan Silicon Valley di Cina bukan pekerjaan mudah. Dengan konsumen yang dikenal setia pada produk dalam negeri, perusahaan multinasional besar, seperti Yahoo, Microsoft, dan Google, sulit menembus pasar mereka. Saat ini tak satu pun perusahaan teknologi multinasional itu bertengger di urutan pertama pada tiap kategori di Cina.

¹²⁰China Tuduh Google Susupan Amerika. 22 Maret 2010. Diakses tanggal 30 Maret 2012.

Diakses dari: <http://matanews.com/2010/03/22/china-tuduh-google-susupan-amerika/>

¹²¹Baidu vs. Google: How Baidu kicked out Google from China. 25 Agustus 2010. Diakses tanggal 30 Maret 2012. Diakses dari: <http://magstaos.com/new-seo-wordpress-seo/baidu-google->

Google menyerah dan henggang setelah didepak Baidu mesin pencari lokal.

Renren dan Weibo sangat diminati. Situs Ushi.cn mengalahkan LinkedIn.

Alibaba akhirnya menggeser eBay¹²².

¹²² Tempo. Bertemu Deng di Shenzhen. 23 Januari 2012. Diakses tanggal 4 April 2012. Diakses dari: <http://majalah.tempo.co/konten/2012/01/23/II/138761/Bertemu-Deng-di-Shenzhen>